

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang tua-tua jemaat?
2. Apa yang membedakan tua-tua jemaat dengan anggota jemaat yang lain?
3. Apakah kehadiran tua-tua jemaat berpengaruh dalam kehidupan Jemaat?
4. Apa yang bapak/ibu pahami tentang sidang majelis gereja?
5. Sejauh mana bapak/ibu memahami pokok pembahasan dalam sidang majelis gereja dan pentingnya sidang majelis gereja?
6. Apakah kehadiran tua-tua jemaat memberikan pengaruh dalam sidang majelis gereja?

HASIL WAWANCARA

Nama Informan: Naomi Salokang/ Anggota Jemaat

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2026

Pukul : 16.35-18.11

Tempat : Rumah bapak Yunus, dusun Rante Pasang, desa Buangin

Peneliti : Selamat sore tante, bisa saya mulai wawancara?

Responden : Sore. Iya mulai mi saja.

Peneliti : Baik tante. Jadi kita di jemaat Rante Pasang ini kan masih ada itu istilah tua-tua jemaat kan di luar dari anggota majelis gereja.

Responden : ya betul, biasanya itu yang apa lagi namanya ini eee.... mantan majelis yang sudah tua itu yang dianggap tua-tua dalam jemaat.

Peneliti : Iya tante. Jadi pertanyaan saya itu apa yang mi pahami tentang tua-tua jemaat? Atau lebih sederhananya apa atau siapa itu tua-tua jemaat menurut yang tante pahami?

Responden : yang di tua-tua kan dalam jemaat le'...

Peneliti : iya...

Responden : Yang dimaksud tua-tua jemaat itu yang saya pahami itu ialah orang yang bisa berperilaku yang bisa diteladani dan eee...bisa jadi panutan bagi orang lain baik dalam jemaat maupun di masyarakat karena tidak semua orang tua bisa menjadi tokoh atau menjadi penasehat atau eee...petua-petua karena terkadang juga sebagai orang tua dia tidak memiliki kewibawaan yang eee..patut untuk...untuk menjadi contoh oleh generasi atau masyarakat atau bahkan anggota jemaat karena itu mi yang anu... di bilang sudah tua tapi ternyata tidak bisa dituakan karena tergantung dari eee...pribadinya seseorang atau kelakuan seseorang itu. Jadi kesimpulannya bahwa yang jadi tua-tua jemaat itu adalah seseorang yang bisa menjadikan keteladanan dan bisa memberikan eee...perkembangan yang lebih maju lagi tentang berjemaat dan bermasyarakat. Begitu kira-kira yang saya pahami tentang tua-tua jemaat itu.

Peneliti : Oke tante....selanjutnya menurut tante apa yang membedakan mereka ini dengan anggota jemaat yang lain?

Responden : Kalau menurut saya, yang membedakan tua-tua jemaat dengan anggota jemaat yang lain itu eee....karena mereka biasanya dianggap lebih punya pengalaman dalam pelayanan dan kehidupan bergereja. Kan tua-tua jemaat itu kalau menurut saya ya...ini menurut saya...mereka itu yang biasanya sudah pernah menjabat lama menjadi majelis gereja yang tentunya sudah banyak pengalaman yang mereka eee...hadapi dalam kehidupan gereja walaupun sekarang mereka sudah tidak menjabat jadi majelis tetapi biasanya kami sebagai

majelis gereja yang istilahnya memiliki pengalaman yang eee...yang kuranglah jadi biasanya itu kami minta pendapat ke mereka karena tentu pastinya mereka memiliki pengalaman mengenai eee...keadaan dalam jemaat. Itu juga kalau ada hal yang menyangkut ini eee...apa...tentang adat-adat kan beberapa juga mereka itu orang-orang tua yang bisa di bilang paham adat kayak dorang Ne' Nopri itu sama almarhum Ne' Wenti itu biasanya sering di tempati bertanya atau minta masukan kalau ada hal-hal dalam masyarakat tidak bisa hanya gereja yang atasi. Jadi perbedan mereka dengan anggota jemaat yang lain kalau eee...menurut saya itu mereka bisa menjadi tempat untuk bertanya dan meminta masukan. Biasa juga mereka dipanggil bersama dengan majelis gereja kalau misalnya ada hal-hal dalam jemaat atau masyarakat yang eee..istilahnya ada yang bermasalah begitu, nah...mereka itu juga biasanya dipanggil karna biasanya orang-orang kampung lebih mendengarkan nasihat-nasihatnya.

Peneliti : Jadi tua-tua jemaat ini di perlukan untuk memberi masukan-masukan atau pendapat dalam jemaat atau masyarakat ya tante?

Responden : Iya betul

Penelit : Kalau begitu menurut tante apakah kehadiran tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam kehidupan jemaat?

Responden : iya mereka memberi pengaruh seperti yang saya jelaskan tadi kalau biasanya itu mereka menjadi tempat untuk bertanya tentang hal-hal dalam jemaat atau masyarakat yang bagi kami majelis gereja yang kurang paham apa lagi

menyangkut adat-istiadat. Karena kita di sini mayoritas orang Toraja yang pastinya kita tidak bisa juga terlepas dari budaya kita begitu juga dengan gereja apa lagi kita ini bisa di bilang gereja lokal yaitu Gereja Toraja. Jadi itu menurut saya secara pribadi.

Peneliti : Baik tante. Pertanyaan selanjutnya, ini masih tentang tua-tua jemaat. Apakah tua-tua jemaat ini juga hadir atau terlibat dalam sidang majelis gereja?

Responden : Iya biasanya mereka juga ikut dalam sidang majelis.

Peneliti : Apakah kehadiran mereka dalam sidang itu diundang secara khusus dari majelis gereja atau bagaimana tante? Karena dalam Tata Gereja Toraja kan ada mekanisme sidang majelis gereja dimana sidang majelis gereja itu dihadiri oleh majelis gereja dan perwakilan OIG dan jika ada pendeta emeritus atau pendeta tugas khusus di jemaat itu juga diundang menjadi penasihat dalam sidang, tetapi kehadiran tua-tua ini tidak ada dalam Tata Gereja Toraja.

Responden : Kalau undangan secara khusus saya kurang tahu. Tapi sepertinya tidak ada ji itu diundang secara khusus. Biasanya kalau mau sidang itu kan diumumkan diwarta jemaat sama sekretaris jemaat tapi saya lupa juga apakah diundang diwarta jemaat atau tidak. Itu saya kurang tahu. Coba kau tanyakan ke sekretaris jemaat ini.

Peneliti : Ohh iya tante nanti saya tanyakan. Kalau begitu pertanyaan selanjutnya, apakah kehadiran tua-tua jemaat berpengaruh dalam sidang majelis gereja?

Responden : Iya jadi kehadiran mereka dalam sidang itu biasanya juga itu memberikan masukan-masukan ke majelis gereja mengenai misalnya program-program kerja yang menyangkut dengan eee...penatalayanan dalam gereja.

Peneliti : Baik tante. Menyangkut sidang majelis gereja ini, menurut tante apa itu sidang majelis gereja?

Responden : Eee....kalau sidang majelis yang saya pahami tentang sidang majelis ini itu ialah dalam sidang majelis gereja itu eee...biasanya para majelis gereja dan peserta sidang lainnya membicarakan mengenai program kerja untuk pelayanan dalam gereja.

Peneliti : Jadi sidang majelis gereja menurut tante bisa dibilang forum untuk membahas berbagai program kerja untuk pelayanan dalalam gereja ya. Eee...pertanyaan saya selanjutnya tante, sejauh mana pemahaman tante tentang pokok pembahasan dalam sidang dan pentingnya sidang majelis?

Responden : Eee...ini maksudnya apa yang saya ketahui mengenai pembahasan dalam sidang dan apa pentingnya sidang majelis begitu?

Peneliti : Iya tante.

Responden : Kalau menurut saya itu, pokok pembahasan dalam sidang majelis itu biasanya berkaitan dengan keadaan jemaat, pelayanan, program kerja gereja, keuangan, juga persoalan-persoalan yang ada di jemaat yang perlu dibicarakan bersama. Jadi sidang itu bukan cuma tempat berkumpul, tapi tempat untuk mencari jalan

keluar dan mengambil keputusan yang baik demi kepentingan jemaat. Kemudian kalau soal pentingnya sidang majelis, menurut saya sangat penting, karena di situ para pelayan gereja bisa berdiskusi, saling memberi pendapat, dan menentukan keputusan secara bersama-sama supaya pelayanan berjalan teratur. Eee... tanpa sidang mungkin banyak hal di gereja yang tidak terarah atau keputusan diambil sendiri-sendiri. Jadi sidang majelis itu penting untuk menjaga kebersamaan, keteraturan, dan kemajuan pelayanan di jemaat.

Peneliti : Baik pertanyaannya sudah terjawab semua. Terima kasih tante sudah luangkan waktunya untuk saya wawancarai.

Responden : Ya sama-sama nak.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Yunus Tandi/ Majelis Gereja

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 April 2026

Pukul : 16.35-18.11

Tempat : Rumah bapak Yunus, dusun Rante Pasang, desa Buangin

Peneliti : Selamat sore Om.

Responden : Ya selamat sore...

Peneliti : Iya jadi mungkin sudah midengar waktu hari Minggu surat penelitian ku dibacakan di warta jemaat.

Responden : ohh iya....iya...saya dengar ji

Peneliti : ya mungkin bisa saja langsung saya muai wawancara?

Responden : Iya langsung saja mulai. Apa yang mau kau tanya kan?

Peneliti : Jadi saya sementara menyusun skripsi om dan judul skripsi saya itu "Kajian-
Etis Teologis Kehadiran Tua-Tua Jemaat dalam Sidang Majelis Gereja di Jemaat
Rante Pasang". Nahh...sehubungan dengan judul saya ini tentang tua-tua
jemaat boleh kah mi jelaskan apa yang om pahami tentang tua-tua jemaat ini?

Responden : Ya jadi tua-tua jemaat yang saya pahami itu adalah orang-orang yang seharusnya bisa memberikan telada atau contoh yang baik dalam jemaat maupun dalam masyarakat. Artinya tua-tua jemaat ini bisa menjadi panutan lah bagi orang-orang disekitar karena istilahnya banyak orang tua tetapi tidak semua orang tua itu eee...tua dalam pikiran eee...tua dalam memberikan teladan kepada eee....baik dalam keluarga, dalam gereja dan bahkan dalam masyarakat, sehingga biasa yang eee...dibilang orang tua tetapi tidak aaa...eee...tidak memberi wibawa tidak ada yang bisa ditiru dengan eee...generasi, sehingga generasi-generasi yang seper eee...orang tua yang seperti itu eee...biasa dibilang orang tua tetapi orang tua apa ya...eee...tidak....tidak ada yang bisa ditiru, tidak ada yang bisa ditiru dari kelakuannya, tidak ada yang bisa diteladani.

Peneliti : Itu saja om? Atau masih ada yang mau mi tambahkan?

Responden : Hmm...itu juga kan bisa juga yang muda tapi biasa dilihat na mungki lebih bisa memberi teladan kepada orang tua. Seperti yang saya bilang tadi to bahwa tidak selamanya orang tua itu tua, tua dalam pikiran, tua dalam berkomunikasi baik dalam gereja, baik dalam masyarakat, baik dalam keluarga, sehingga biasa na tiro mo te to mangngura kumua “umba mo ra nakua te to matua na matua-tua tang susi mo tu passangan ta to” na biasa mo na bandingkan to kumua ya tu to mangngura biasa duka dikua mangngura pa tapi biasa duka mo

pa'bengan teladan lako to matua. Biasa timbal balik. Ya mungkin pada mo to tu kutandainna.

Peneliti : Iya baik. Pertanyaan selanjutnya, menurut om apa yang membedakan tua-tua jemaat ini dengan anggot jemaat yang lain?

Responden : Kalau menurut saya yang membedakan tua-tua jemaat ini dengan anggapan lain dalam jemaat itu karena biasa mereka dilihat sebagai orang yang lebih bisa memberi contoh atau teladan. Artinya bahwa eee...bukan karena dia tua saja umurnya, tapi karena cara hidupnya, cara bicaranya, cara bergaul sama orang, bagaimana dia membawa diri dalam keluarga, gereja, sama masyarakat. Jadi biasa kalau orang lihat ada orang tua yang memang bisa diteladani, bisa kasih nasihat yang baik, biasa lebih dihargai pendapatnya. Tapi kalau cuma tua umur saja eee...tidak ada juga yang bisa ditiru dari sikapnya, biasa orang juga tidak terlalu lihat sebagai tua-tua jemaat yang bisa jadi panutan. Jadi menurut saya anu, lebih ke bagaimana orang memandang dan menghargai teladan hidupnya.

Peneliti : Jadi menurut om apakah tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam kehidupan jemaat?

Responden : Ya ada pengaruhnya. Karena biasa kalau ada orang yang dianggap bisa memberi teladan, otomatis eee...orang lain juga biasa lihat dan dengar pendapatnya. Misalnya , kalau ada masalah atau ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan, biasa ada jemaat yang datang bertanya atau minta pendapat. Karena dianggap mereka tentunya bijak to dan juaga bisa kasih masukan yang

baik. Tapi menurut saya eee...pengaruhnya itu lebih ke memberi nasihat, sama masukan saja, bukan berarti semua orang harus ikut apa yang dia bilang. Karena kembali lagi, biasa orang lihat apakah memang ada yang bisa diteladani dari hidupnya atau tidak.

Peneliti : Iya baik om...karena tadi bapak bilang kalau tua-tua jemaat ini masih punya pengaruh dalam kehidupan jemaat, saya mau tanya om, apakah tua-tua jemaat ini juga hadir dalam sidang majelis gereja?

Responden : Selama ini kalau ada sidang majelis gereja ada beberapa itu yang katanya merasa dirinya bahwa mereka tua-tua jemaat karena mereka menganggap dirinya mantan majelis yang punya banyak pengalaman tentang kehidupan dalam gereja. Itu mereka kalau dilaksanakan lagi itu sidang majelis gereja mereka hadir disitu.

Peneliti : Apakah kehadiran mereka itu berpengaruh dalam sidang?

Responden : Iya biasanya dalam sidang itu eee...mereka memberikan masukan-masukan ke majelis gereja sekaitan dengan eee... seperti misalnya program kerja.

Peneliti : Kalau menurut om, bagaimana tanggapan om tentang kehadiran tua-tua jemaat dalam sidang majelis gereja itu?

Responden : Menurut saya, selama kehadirannya untuk memberi masukan yang baik, memberi pertimbangan berdasarkan pengalaman, mungkin bisa saja membantu. Karena biasa eee...orang yang sudah lama ikut pelayanan kan

punya pengalaman tertentu yang mungkin bisa jadi pertimbangan. Tapi tetap juga menurut saya harus jelas batasnya, karena yang punya tanggung jawab dalam sidang tentu majelis yang sedang melayani.

Peneliti : Ohh iya baik om...pertanyaan selanjutnya, apa yang bapak pahami tentang sidang majelis gereja?

Responden : Sidang majelis gereja itu ya pertemuan para anggota majelis untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan, program-program, atau persoalan yang ada dalam jemaat. Jadi biasa dibicarakan bersama untuk cari jalan baiknya bagaimana. Jadi supaya para pelayan tidak jalan sendiri-sendiri dan ada kesepahaman dalam pelayanan.

Peneliti : Pertanyaan terakhir ini om. Sejauh mana pemahaman bapak tentang pokok pembahasan dan pentingnya sidang?

Responden : Setahu saya dalam sidang majelis gereja itu biasa dibahas hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan jemaat sama pelayanan gereja. Misalnya yang saya bilang tadi seperti program pelayanan, kegiatan-kegiatan gereja, keadaan anggota jemaat, atau kalau ada persoalan yang perlu dibicarakan bersama supaya ada jalan keluarnya. Kadang juga biasanya dalam sidang majelis gereja itu dibahas tentang perkembangan pelayanan atau hal-hal yang dianggap penting untuk jemaat. Menurut saya sidang itu penting karena dari situmi biasa ada pembicaraan bersama sebelum ambil keputusan, supaya pelayanan gereja bisa berjalan lebih terarah dan para pelayan gereja itu tidak masing-masing jalan

sendiri melaksanakan pelayanan. Jadi eee...ada kesepahaman juga dalam menjalankan pelayanan dalam jemaat.

Peneliti : Oke baik om. Semua pertanyaan sudah terjawab semua. Terimakasih om sudah luangkan waktunya untuk saya wawancarai.

Responden : Oke sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Erni Pare Datu/ Majelis Gereja

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2026

Pukul : 18.16-19.03

Tempat : Dusun Rante Pasang

Peneliti : Selamat sore tante

Responden : Iya selamat sore.

Peneliti : Bolehkah saya mulai wawancaranya?

Responden : Ya boleh langsung saja apa mau mu tanyakan?

Peneliti : Jadi saya sedang meneliti tentang tua-tua jemaat yang dimana mereka selalu hadir dalam sidang majelis gereja tenate. Nahh...pertanyaan saya itu apa yang tante pahami tentang tua-tua jemaat ini?

Responden: Ya kalau menurut saya tua-tua dalam jemaat itu pada dasarnya adalah eee...panutan sebenarnya tetapi terkadang juga eee...apa le'?eee...sekarang biasa mi juga itu orang tua terkadang apa le' eee...sudah tidak terlalu berfikir secara ini eee..secara bijak karena mungkin karna masa tua mi. tetapi sebenarnya yang dituakan itu adalah orang-orang yang eee...dahulunya merekalah yang dulunya pertama-tama di jemaat itu eee...dalam pelayanan ketika mereka pernah jadi

majelis awal-awalnya. Itu mi yang dituakan itu diambil sebagai penasehat dalam jemaat. Ya itu yang saya pahami tentang tua-tua dalam jemaat. Itu maksudnya eee...ketika kita yang muda-muda ada kendala kadang kita bertanya ke mereka bahwa jika ada masalah kadang kita bertanya “bisakah kami diberikan pandangan bagaimana menyelesaikan masalah itu”. Nahh...itu yang saya pahami tentang tua-tua dalam jemaat itu.

Peneliti : Baik, kemudian pertanyaan selanjutnya tante eee... apa yang membedakan mereka ini dengan anggota jemaat yang lain?

Responden: Yang membedakan itu karena mereka memang orang-orang yang sudah punya pengalaman lebih dalam jemaat. Maksudnya eee...mereka pernah terlibat dalam pelayanan, pernah jadi majelis juga jadi mungkin banyak hal yang sudah mereka alami dibanding kita yang masih muda-muda ini. Jadi kadang orang lebih menghargai pendapatnya karena dianggap lebih tahu dan pernah mengalami. Tapi sebenarnya kalau dalam jemaat kan sama-sama anggota jemaat ji juga, hanya mungkin yang membedakan itu karena pengalaman dan orang-orang juga menganggap mereka sebagai tempat meminta nasihat.

Peneliti : Kalau menurut tante apakah tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam kehidupan jemaat?

Responden: Kalau kita di jemaat Rante Pasang ini, mereka itu masih berpengaruh dalam kehidupan jemaat karena mereka dipandang sebagai panutan dan orang yang pernah berjasa membangun jemaat. Cara berpikir mereka, sikap, dan nasihat

mereka sering menjadi contoh bagi jemaat. Tetapi sekarang ini tua-tua jemaat itu terkadang eee... saya tidak tahu ya mungkin saja karena fakto usia, sementara perkembangan zaman ini kan terus berkembang kan, tetapi kalau yang saya rasakan, saya lihat mereka itu sulit menerima perubahan. Artinya mereka masih mempertahankan pola pikir lama bahkan juga sekarang mereka terlihat memihak pada orang-orang tertentu sehingga pengaruhnya ini kalau menurut saya justru dapat menghambat perkembangan jemaat, dimana seharusnya mereka harus tetap berbicara pada kebenaran, harus bersikap bijaksana, terbuka terhadap perkembangan zaman, dan memberi ruang bagi generasi muda, tetapi yang saya lihat justru eee...tidak seperti yang seharusnya.

Peneliti : Maksudnya ini perubahan seperti apa yang mereka tidak terima tante?

Responden: Ya perubahan yang biasanya sulit diterima itu oleh tua-tua jemaat misalnya ya ini sering sekali dibahas diawal sidang, satu perubahan dalam tata gereja, kemudian cara pengambilan keputusan, sistem pelayanan gereja yang terus berkembang. Contohnya dalam rapat diperluas, mereka ini terkadang memahami bahwa semua usulan jemaat harus langsung diterima, padahal sebenarnya usulan itu kan ditampung dulu sama majelis untuk dibahas dan disinkronkan dalam rapat kerja dengan program gereja. Selain itu, ada juga perubahan dalam pengelolaan keuangan gereja dan aturan-aturan baru yang muncul setelah sidang Sinode, tetapi terkadang masih ada yang memakai pemahaman tata gereja lama sehingga mempertanyakan perubahan tersebut. Ini yang menurut saya, kadang mereka sulit

menerima karena pola pikirnya masih berdasarkan kebiasaan dulu, sementara keadaan dan kebutuhan jemaat kan sekarang sudah berubah. Jadi itu mi kita di jemaat Rante Pasang ini kalau setiap rapat lalu tua-tua ini hadir bukannya apa tapi mereka ini seakan-akan membuat jalannya sidang itu terhambat.

Peneliti : Ohh iya eee...sekaitan dengan sidang yang tante singgung sebelumnya, menurut pemahamannya tante apa itu sidang majelis gereja?

Responden: Kalau menurut saya, sidang majelis itu ya tempat untuk membicarakan hal-hal yang ada di jemaat, biasa persoalan jemaat, program kerja, atau apa yang mau dijalankan di gereja. Di situ majelis gereja bersama dengan perwakilan-perwakilan dari pengurus PWGT, SMGT, intinya pengurus OIG-lah duduk sama-sama membahas supaya tidak jalan sendiri-sendiri dan keputusan itu dipikirkan baik-baik. Itu menurut saya mengenai sidang majelis itu. Jadi sidang juga itu tempat menampung masukan atau usul-usul, kemudian nanti dibicarakan apakah cocok dengan aturan gereja dan program yang ada. Jadi sebenarnya sidang itu penting supaya pelayanan dan kehidupan jemaat bisa berjalan sama-sama dan tidak ada salah paham. Dalam sidang juga itu keputusan yang akan diambil itu juga harus dibicarakan matang-matang dan dengan bijak. Jangan terburu-buru ambil keputusan, karena yang nantinya tetap tinggal bersama jemaat itu penatua dan diaken. Kalau pendeta kan ada masanya, bisa pindah pelayanan, tetapi penatua dan diaken tetap ada bersama jemaat dan yang menghadapi langsung jemaat kalau ada persoalan. Jadi menurut saya memang semua harus dibicarakan baik-

baik supaya keputusan itu tidak menimbulkan masalah di belakang dan tetap baik untuk kehidupan jemaat.

Peneliti : Jadi sejauh mana pemahaman tante tentang pokok bahasan dan pentingnya sidang majelis gereja itu?

Responden: Sama ji jawaban saya yang sebeumnya ini bahwa pokok-pokok bahasan dalam sidang itu biasa tentang persoalan jemaat, program kerja gereja, kemudian eee...usul-usul dari jemaat, kemudian juga menyangkut arah pelayanan, jug aturan gereja, termasuk hal-hal yang perlu diputuskan untuk kepentingan jemaat. Setahu saya, semua itu dibicarakan supaya jelas apakah sesuai dengan aturan dan program gereja atau tidak. Jadi pentingnya sidang itu karena keputusan tidak boleh langsung diambil begitu saja, tetapi harus dibicarakan matang-matang dan bijak. Karena yang dibahas di situ menyangkut kehidupan jemaat, jadi harus dipikir baik-baik supaya tidak timbul masalah di belakang.

Peneliti : Sehubungan dengan sidang majelis gereja ini, apakah tua-tua juga hadir dalam sidang?

Responden: Iya mereka biasanya hadir dalam setiap sidang majelis gereja baik itu di sidang majelis diperluas maupun di sidang majelis yang membahas program kerja. Tetapi seharusnya mereka hadir di ini sidang atau eee..rapat diperluas saja kan sesuai dengan tata gereja kan. Karena kalau dalam rapat program kerja itu kan majelis gereja dengan perwakilan OIG saja yang hadir, kecuali kalau mereka di undang sebagai penasihat kah, tapi itu pun kalau misalnya mereka diundang pastinya

sesuai dengan kebutuhan, apakah majelis perlu pendapatnya atau perlu mereka jadi penasihat.

Peneliti : Kalau menurut tante, apakah kehadiran tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam sidang majelis?

Responden: Kalau menurut saya, iya, berpengaruh, tetapi kadang pengaruhnya lebih ke arah eee...ini menurut saya ya. Sebenarnya kalau saya lihat pengaruh mereka kurang baik dalam sidang. Karena seperti yang saya bilang tadi itu ada tua-tua jemaat yang masih terlalu pegang pola pikir lama dan susah menerima perubahan, misalnya perubahan aturan gereja atau cara kerja dalam sidang. Terkadang juga ada yang merasa usul harus langsung diterima, padahal harus dibahas dulu dan disesuaikan dengan program kerja serta aturan gereja. Kadang juga pendapat mereka bisa memengaruhi orang lain dalam jemaat sehingga muncul perbedaan pendapat atau perdebatan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan tante tentang kehadiran tua-tua jemaat dalam sidang majelis gereja itu?

Responden: Nahh...seharusnya kalau menurut saya sebenarnya mereka harus berdiri pada posisinya, memberi contoh yang baik, dan melihat kepentingan jemaat, bukan berpihak atau terlalu mempertahankan cara berpikir yang lama. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya seperti yang sudah saya jelaskan tadi.

Peneliti : Baik tante, semua pertanyaan sudah dijawab.

Responden : ohh sudah tidak ada mi pertanyaan lagi.

Peneliti : Iya tante, terimakasih sudah bersedia saya wawancarai. Maaf karna sudah mengganggu waktu mi.

Responden : Ya tidak masalah ji.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Simon Sau'/Majelis Gereja

Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2026

Pukul : 17.40-18.10

Tempat : Rumah bapak Simon, dusun Rante Pasang, desa Buangin

Peneliti : Selamat malam pak.

Responden : Ya selamat malam. Kenapa?

Peneliti : Saya sementara penelitian ini pak. Jadi saya datang untuk mewawancarai bapak.

Responden : Ohh iya silahkan.

Peneliti : Langsung mi saja saya mulai wawancaranya ya pak?

Responden : Iya langsung saja apa yang mau kau tanyakan?

Peneliti : Iya jadi saya sedang meneliti tentang kehadiran tua-tua jemaat dalam sidang majelis gereja. Nahh...pertanyaan saya, apa yang bapak pahami tentang tua-tua jemaat? atau menurut bapak siapa itu tua-tua jemaat?

Responden : Ya mungkin kalau tua-tua jemaat itu...sebenarnya kalau di gereja kita Gereja Toraja to tua-tua jemaat itu adalah majelis gereja sendiri. Tetapi ada pemikiran bahwa yang tua-tua jemaat itu orang yang dituakan maksudnya tau dari segi

umur. Jadi eee...sekarang kita itu tidak menganut lagi istilahnya tua-tua jemaat, tapi ya boleh lah kalau ada yang mengatakan tua-tua jemaat. Artinya bahwa orang yang sudah tua dalam hal ini mungkin mantan-mantan majelis gereja atau mungkin ada yang namanya tokoh-tokoh di masyarakat. Ya artinya kalau kalau menurut saya kalau kita mau berbicara dalam Gereja Toraja, tua-tua jemaat itu dengan sendirinya adalah Majelis Gereja. Tetapi kembali lagi kalau tua dari segi umur ya mungkin orang yang ya memang sudah tua dari segi umur. Jadi mungkin itu artinya pemahaman saya kalau tua-tua jemaat.

Peneliti : Berarti menurut bapak tua-tua jemaat itu adalah majelis gereja itu sendiri yang dituakan dalam jemaat?

Responden : Ya yang seharusnya disebut tua-tua jemaat itu ya majelis gereja itu sendiri, tetapi ada juga orang yang diluar majelis gereja yang bisa memberikan masukan kepada gereja. Ya itu juga bisa dikategorikan sebagai tua-tua jemaat, artinya dia tidak harus ada dalam struktur kemajelisan. Tetapi kalau majelis gereja sudah otomatis juga tua-tua jemaat.

Peneliti : Iya, lalu menurut bapak apa yang membedakan tua-tua jemaat dengan anggota jemaat yang lain?

Responden : Kalau tua-tua jemaat itu sebenarnya orang yang bisa di...orang yang bisa diteladani, menjadi teladan dalam suatu jemaat. Jadi tua-tua jemaat itu bukan hanya tua dari segi umur tetapi eee...bisa memberikan masukan yang positif eee....kepada perkembangan gereja. Jadi biarpun sebenarnya umurnya belum

begitu tua, tetapi kalau dia punya potensi untuk memberikan nasehat saya kira itulah yang dituakan. Jadi tua-tua jemaat itu tidak hanya dilihat dari segi umur tetapi dari segi yang berwibawa, yang bisa memberikan nasehat kalau ada masalah, itulah orang-orang yang bisa ditokohkan. Kalau orang Toraja katakan *to kinaa* artinya orang yang bijaklah. Saya kira itu yang bisa membedakan tua-tua jemaat dengan anggota jemaat yang lain.

Peneliti : Kemudian menurut bapak apakah kehadiran tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam kehidupan jemaat?

Responden : Kalau kita berbicara tentang tua-tua yaitu majelis gereja, tentunya pasti mereka memiliki pengaruh dalam gereja. Tetapi kalau berbicara mengenai orang yang dituakan karena mereka bijak bisa memberikan masukan-masukan dalam gereja, mereka juga memberi pengaruh dalam kehidupan jemaat seperti menjadi penasihat-penasihat dalam gereja karena pemikiran mereka yang bijak. Selain itu pengaruh mereka juga itu kan tidak hanya dalam gereja saja kalau umpamanya kita rapatlah, kan bisa ada juga di luar gereja. Jadi kalau ada kegiatan-kegiatan sosial juga, gereja kan tidak lepas dari itu. Jadi disitu mungkin dia bisa memberikan nasihat. Jadi sesuatu yang kurang dipahami oleh majelis gereja bisa juga. Tetapi lagi-lagi bahwa eee....majelis gereja itu adalah tua-tua jemaat, tidak bisa dilepas dari itu karena bahwa biarpun majelis gereja itu muda tetapi kalau dia sudah menjabat sebagai majelis gereja itu sudah menjadi tua-tua atau seseorang yang dituakan dia sudah termasuk tokoh agama.

Peneliti : Tadi bapak sempat menyinggung bahwa tua-tua jemaat itu tidak hanya memberi pengaruh dalam gereja seperti saat rapat. Jadi yang saya tangkap secara tidak langsung bapak juga mengatakan bahwa tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam rapat-rapat yang dilaksanakan dalam gereja?

Responden : Ya memang dalam rapat-rapat mereka memang kadang kala ikut terlibat menjadi penasihat-penasihat yang memberikan masukan masukan. Ini kalau kita berbicara tentang tua-tua diluar majelis gereja ya.

Peneliti : Ohh iya, lalu bagaimana pendapat bapak tentang kehadiran tua-tua jemaat dalam rapat-rapat atau sidang majelis gereja? maksud saya tua-tua jemaat yang diluar dari majelis gereja.

Responden : Kalau menurut saya pribadi kehadiran mereka itu harus sesuai dengan tata aturan yang ada yang sesuai dengan tata gereja kita karena walaupun mereka dianggap sebagai orang yang memiliki wibawah dan dianggap bijaksana oleh warga jemaat tetapi kan kalau dalam rapat tentu ada tata aturan yang harus diikuti. Ya jadi menurut saya kehadiran mereka itu haruslah tertib sesuai dengan tata aturan yang ada.

Peneliti : Jadi menurut bapak sendiri apakah kehadiran mereka ini sudah sesuai tata aturan yang ada dalam sidang majelis gereja?

Responden : Kalau melihat keadaan yang terjadi selama ini mereka sebenarnya belum mengikuti aturan sidang dalam tata gereja. saya tidak tahu apakah mereka tidak

paham atau seperti apa tetapi dalam sidang majelis gereja mereka hadir tetapi bukan hanya pada rapat diperluas tetapi pada rapat program jemaat juga mereka hadir. Padahal seharusnya kalau kita lihat dalam tata gereja Toraja itu mereka dapat hadir di sidang diperluas bersama dengan anggota jemaat yang lain untuk memberi usulan-usulan menyangkut pelayanan dalam gereja. Kecuali kalau ada hal tertentu yang akan di bahas dalam rapat-rapat majelis dan memerlukan nasehat dan masukan-masukan dari mereka. Artinya kehadiran mereka dalam sidang majelis gereja itu walaupun diundang sebagai penasihat atau pemberi masukan pastilah sesuai kebutuhan lah.

Peneliti : Ya baik pak. Pertanyaan selanjutnya sekaitan dengan sidang majelis gereja ini, apa yang bapak pahami tentang sidang majelis gereja?

Responden : Ya sidang majelis gereja itu kalau menurut saya pertemuan para pelayan atau majelis gereja untuk membahas keadaan jemaat, pelayanan, dan mengambil keputusan dalam gereja.

Peneliti : Iya, kemudian sejauh mana pemahaman bapak mengenai pokok bahasan dan pentingnya sidang ini?

Responden : Kalau menurut saya, pokok bahasannya biasanya ya seperti yang saya katakan tadi dimana yang dibahas dalam sidang majelis gereja itu tidak jauh-jauh dari membicarakan tentang pelayanan, keadaan dalam jemaat, dan hal-hal yang perlu diputuskan bersama. Jadi sidang ini sangat penting supaya pelayanan berjalan baik dan ada kesepakatan dalam gereja.

Peneliti : Baik pak semua pertanyaan sudah terjawab. Terima kasih sudah bersedia untuk
saya wawancarai. Maaf sudah mengganggu waktunya pak.

Responden : Iya, Iya tidak papa ji.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Bernat Rana/ Aggota jemaat

Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2026

Pukul : 18.35-19.10

Tempat : Ruma ibu Bernat, dusun Rante Pasang, desa Buangin

Peneliti : Selamat malam tante.

Responden : Iya selamat malam.

Peneliti : Sebelumnya maaf tante karena saya datang malam-malam mau wawancara, soalnya baru selesai ka wawancara di rumahnya pak Simon.

Responden : Ohh dari rumahnya ko pak guru?

Peneliti : Iya tante. Eee...bisakah langsung saya mulai wawancaranya tante?

Responden : Iya boleh...

Peneliti : Jadi pertanyaan saya tante, apa yang tante pahami tentang tua-tua jemaat?

Responden : Kalau tua-tua jemaat menurut saya secara pribadi ya orang-orang yang tentunya mampu memberikan teladan yang baik bagi jemaat dan eee...pastinya dia memiliki pemikiran yang dewasa baik itu dewasa secara pikiran dan tentunya dewasa dalam hal kehidupan rohaninya karena pasti kalau disebut sebagai tua-tua

jemaat yang terutama di lihat itu ya pasti dilihat dari tindakannya kan. Itu yang saya pahami.

Peneliti : Menurut tante apa yang membedakan tua-tua jemaat ini dengan anggota jemaat yang lain?

Responden: Kalau menurut saya mereka dapat dilihat dari cara berpikir yang lebih bijak. Karena kalau menurut saya tidak semua orang mempunyai pemikiran yang bijak terutama menyangkut pelayanan dalam gereja. Biasanya juga yang dikatakan tua-tua jemaat itu bisa memberikan masukan-masukan dan juga punya banyak pengalaman menyangkut kehidupan gereja karena pernah menjadi majelis gereja.

Peneliti : Apakah menurut tante kehadiran tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam kehadiran jemaat?

Responden: Iya mereka memberikan pengaruh misalnya kalau ada masalah-masalah dalam jemaat, majelis gereja biasanya bertanya untuk meminta masukan. Jadi mereka tentu akan jadi penengah seperti memberi masukan-masukan.

Peneliti : Kalau dalam sidang majelis gereja apakah mereka berpengaruh juga?

Responden: Kalau saya lihat biasanya kalau di sidang majelis saya lihat kalau mereka biasa juga ikut hadir dan ikut juga kasi masukan ke majelis gereja.

Peneliti : Itu dalam sidang majelis gereja dalam rapat diperluas atau rapat-rapat majelis yang lainnya?

Responden: Ya disemua rapat-rapat.

Peneliti : Bagaimana pendapat tante dengan kehadiran mereka dalam setiap sidang majelis gereja?

Responden: Menurut saya kehadiran mereka dalam sidang itu lumayan membuat suasana dalam sidang cukup terhambat. Ini menurut saya ya, karena yang saya lihat mereka biasanya memberikan masukan-masukan yang sebenarnya mungkin baik untuk penatalayanan dalam gereja tetapi cara mereka yang mungkin kurang tepat menyampaikan sehingga terkadang muncul perdebatan diantara mereka peserta sidang. Seperti sidang majelis gereja tahun lalu kayaknya itu, lama sekali kami rapat karena itu mi ndk baku masuk pendapatnya itu beberapa orang.

Peneliti : Sekaitan dengan sidang majelis ini, menurut pemahaman tante apa itu sidang Majelis Gereja?

Responden: Menurut saya secara pribadi dalam sidang majelis gereja itu para pelayan membahas mengenai program kerja sepanjang priode pelayanan, kemudian mengevaluasi, dan juga membahas hal-hal yang menyangkut penatalayanan dalam gereja.

Peneliti : Sejauh mana pemahaman tante tentang pokok bahasan dalam sidang dan pentingnya sidang majelis gereja itu?

Responden: Seperti yang saya bilang tadi kalau dalam sidang itu pokok pembahasannya itu ya membahas hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan gereja, program atau kegiatan jemaat. Jadi sidang majelis gereja itu menurut saya penting karena

menjadi tempat para pelayan gereja bersama-sama untuk membahas pelayanan dan mengambil keputusan supaya pelayanan bisa berjalan dengan baik dan di kerjakan bersama-sama.

Peneliti : Baik tante, semua pertanyaan sudah terjawab semua. Terimakasih tante karena sudah mau jadi informan penelitian ku.

Responden : Ohh iya sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Nuar Tandi/Majelis Gereja

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2026

Pukul : 18.11-18.58

Tempat : Rumah bapak Nuar, dusun Rante Pasang, desa Buangin

Peneliti : Selamat sore om.

Responden : Iya selamat sore.

Peneliti : Jadi sesuai surat masuk yang dibacakan di warta jemaat kalau saya sedang meneliti di Jemaat Rante Pasang, jadi saya mau wawancara dengan om kalau boleh?

Responden : Ohh iya boleh.

Peneliti : Oke. Boleh kita langsung mulai om?

Responden : Iya...

Peneliti : Jadi pertanyaan saya yang pertama itu, apa yang om pahami tentang tua-tua jemaat?

Responden : Ya kalau eee..artinya selama saya menjadi majelis gereja yang saya pahami dan yang saya lihat biasa yang dimaksud tua-tua jemaat itu artinya orang yang

perilaku, tingkah lakunya to bisa menjadi tempat bertanya, memberi contoh yang baik lah dalam jemaat. Ya orang-orang seperti itulah yang biasa disebut sebagai tua-tua jemaat, yang biasa orang-orang istilahkan tua-tua jemaat. Tetapi biasa juga eee...artinya kalau zaman sekarang biasa ada juga orang yang berpendapat bahwa tua-tua jemaat itu ya itu majelis gereja. Jadi majelis gereja sekarang itulah tua-tua jemaat. Tetapi kadang-kadang juga eee....kalau kita lihat zaman-zaman bangsa Israel ya tidak sembarang dia itu orang-orang mau dijadikan tua-tua jemaat, dan itu juga yang dipedomani dalam gereja masa kini. Jadi ya majelis gereja itu tua-tua jemaat juga mi sebenarnya. Itu istilah tua-tua jemaat yang sekarang. Dulunya ji dia itu orang-orang bilang tua-tua jemaat itu mantan majelis. Tapi masih banyak juga anggota jemaat yang memahami seperti itu. Ya mungkin itu kira-kira yang saya pahami dan mampu saya jelaskan, dari kau mi nanti itu yang simpulkan saja to intinya.

Penelitian : Iya baik om. Pertanyaan selanjutnya, menurut om apa yang membedakan mereka dengan anggota jemaat yang lain?

Responden : Ya yang membedakan mereka dengan anggota jemaat yang lain itu karena mereka bisa memberikan contoh yang baik, perilaku yang baik. Artinya perilakunya tidak cacat, karena kapan seseorang cacat dalam perilakunya orang tentunya tidak akan menganggapnya tua-tua. Karena memang kalau menurut saya tidak semua orang itu bisa memberikan teladan, bisa memiliki pemikiran yang bijak, seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa yang disebut tua-tua

jemaat itu berarti orang yang betul-betul perilakunya itu bisa menjadi contoh yang baik dalam jemaat. Jadi tidak eee..semerta-merta orang itu bisa disebut atau eee..dianggap tua-tua jemaat, begitu.

Peneliti : Ohh iya...Jadi kalau menurut om apakah kehadiran tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam kehidupan jemaat?

Responden : Ya berpengaruh, sangat berpengaruh apalagi kalau tua-tua jemaat yang dimaksud itu adalah majelis gereja tentunya pasti sangat berpengaruh dalam kehidupan jemaat, gereja. Majelis gereja kan tugasnya melayani, menjadi gembala kemudian eee...apa lagi? Eee...intinya majelis gereja itu mengambil peran besar dalam gereja sebagai pemimpin jemaat. Kemudian kalau eee...tua-tua jemaat yang biasa orang istilahkan ke beberapa mantan majelis itu juga mengambil peran dalam kehidupan jemaat. Mereka bisa menjadi eee...contoh, mereka bisa menjadi tempat bertanya oleh majelis gereja, biasanya meminta pendapat karena itu tadi biasanya mantan-mantan majelis gereja itu tentunya memiliki banyak pengalaman-pengalaman tentang kehidupan dalam gereja, dalam masyarakat juga. Nahh itu mungkin salah satu pengaruh mereka dalam gereja.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya om. Ini seputar sidang majelis gereja om.

Responden : Ya, kenapa itu?

Peneliti : Apa yang om pahami tentang sidang majelis gereja?

Responden : Yang saya eee....pahami tentang sidang majelis gereja itu, ya para anggota majelis gereja dan juga perwakilan-perwakilan dari pengurus OIG berkumpul untuk membicarakan seputar pelayanan dalam gereja, membicarakan program kerja, kemudian melakukan eee...apa...evaluasi. Itu kira-kira yang saya pahami.

Peneliti : Kemudian sejauh mana pemahaman om tetang pokok bahasan dalam sidang majelis gereja dan apa pentingnya sidang itu?

Responden : Kalau yang saya pahami, ya itu yang saya katakan tadi. Pokok bahasan dalam sidang majelis gereja biasanya tentang program pelayanan, keadaan jemaat, evaluasi kegiatan yang sudah berjalan, serta hal-hal yang perlu dibicarakan bersama untuk pelayanan ke depan. Kemudian apakah sidang itu pending? Atau bagaimanakah maksudnya?

Peneliti : Iya om, apa pentingnya sidang majelis gereja itu?

Responden : Ya pentingnya sidang itu supaya para pelayan gereja bisa bermusyawarah membicarakan pelayanan yang akan diangkat secara bersama-sama oleh pelayan , kemudian menyamakan pemahaman, dan bersama-sama mengambil keputusan yang baik untuk pelayanan di gereja.

Peneliti : Baik om. Kemudian sekaitan dengan sidang majelis gereja ini, apakah para tua-tua jemaat ikut hadir dan berpengaruh dalam sidang?

Responden : Iya, ada beberapa mantan majelis gereja yang juga dianggap sebagai tua-tua jemaat ikut hadir dalam beberapa sidang majelis gereja. Sebenarnya kalau dalam

aturan sidang, yang hadir itu anggota majelis gereja dan perwakilan pengurus OIG, sedangkan di rapat diperluas memang pihak di luar itu, termasuk anggota jemaat, bisa hadir untuk memberi saran atau masukan. Tetapi yang saya lihat, beberapa mantan majelis yang dianggap tua-tua jemaat ini bukan hanya hadir pada rapat diperluas, melainkan juga pada beberapa rapat majelis gereja. Kalau hadir untuk memberi nasihat atau masukan sebenarnya tidak masalah, karena pengalaman mereka juga kadang dibutuhkan. Tetapi terkadang menurut saya mereka kurang bijak dalam menyikapi keputusan majelis. Misalnya, ada keputusan yang sudah dibahas bersama dalam sidang tetapi tidak disetujui oleh mereka, bahkan ketika hasil keputusan dibacakan kepada jemaat saat ibadah Minggu, mereka langsung mempertanyakan atau memprotes keputusan itu. Menurut saya, kalau memang ada keberatan sebaiknya disampaikan langsung kepada majelis gereja atau dibicarakan di konsistori, jangan justru seakan-akan ingin membuat suasana yang eee...suasana yang justru akan mengganggu jalannya ibadah nantinya. Tapi juga kalau menurut saya tentunya keputusan yang diambil majelis gereja dalam sidang juga tentunya pasti sudah dipertimbangkan jadi ya masud saya kenapa harus di protes. mungkin mereka memang kadang diperlukan untuk memberikan masukan masukan tetapi bukan berarti keputusan ada ditangan mereka. sidang kan tempat bermusyawarah. kita membicarakan pelayanan-pelayanan bersama-sama dan tentunya dipikirkan secara bersama-sama tanpa ada pendapat yang lebih dominan didalamnya kan.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Pdt. Noprianto Undung, S.Th/ Pendeta Jemaat

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Mei 2026

Pukul : 10.28-11.07

Tempat : Pastori jemaat Rante Pasang, dusun Rante Pasang, desa Buangin

Peneliti : Selamat Siang Pak.

Responden : Iya selamat siang.

Peneliti : Bisa saya mulai wawancara pak?

Responden : Ya silahkan.

Peneliti : Jadi pertanyaan saya Pak, apakah yang bapak pahami tentang tua-tua jemaat?

Responden : Ya artinya itu tua-tua jemaat yang saya pahami adalah orang-rang yang telah matang, telah dewasa secara rohani, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang ada disekitar terutama dalam jemaat. Artinya mereka dapat dilihat dari pemikiran-pemikiran mereka yang bijak. Kalau dalam kepemimpinan jemaat saat ini tua-tua jemaat itu ya majelis gereja, mereka adalah orang-orang yang dituakan dalam jemaat. Karena itu setiap pemilihan anggota majelis gereja itu ada kriteria-kriteria untuk menilai apakah orang yang akan di calonkan oleh majelis gereja itu layak menjadi pemimpin dalam jemaat.

Nahh makanya pemilihan anggota majelis itu dipilih oleh anggota jemaat bukan pendeta ataupun ketua sinode, tetapi anggota jemaat karena tentunya mereka akan memilih orang-orang yang memiliki tingkah laku yang baik yang dapat menjadi teladan dalam jemaat. Itu yang saya pahami mengenai siapa itu tua-tua jemaat, tapi yang saya lihat selama ini di jemaat Rante Pasang, mereka menganggap tua-tua jemaat itu *ambe'-ambe' tondok* yang dihargai dalam kampung yang kemudian orang-orang samakan dengan dalam gereja untuk penghargaan itu. Seperti yang saya lihat selama ini di jemaat Rante Pasang, yang merasa dihargai dalam masyarakat yaitu *ambe'-ambe' tondok*, jadi ketokohan *ambe' tondok* itu dia kemudian mau membawa ke dalam gereja. tapi sebenarnya walaupun bahwa mereka juga adalah pernah menjabat sebagai penatua tapi kan jabatan itu sudah...sudah tidak ada lagi pada mereka. Itulah yang kemudian eee....menganggap bahwa mau tidak mau akan tetap dipakai dalam jemaat sebagai contoh-contoh dalam gereja. Jadi dalam kegiatan apapun mereka merasa bahwa mereka wajib hadir dan mengambil sebuah keputusan.

Peneliti : Kemudian apa yang membedakan mereka dengan anggota jemaat yang lain?

Responden : Yang membedakan tua-tua dalam jemaat itu adalah karena mereka lebih berpengalaman dalam kehidupan bergereja, lebih dituakan, dan sering menjadi tempat meminta saran atau pertimbangan. Dan tentunya hal itu ada pada majelis gereja.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya pak. Menurut bapak apakah kehadiran tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam kehidupan jemaat?

Responden : Kalau berbicara mengenai tua-tua jemaat di luar dari majelis gereja, artinya orang-orang yang dituakan berdasarkan pengalaman dan pemberi nasihat oleh warga jemaat, tentu berpengaruh. Karena bagaimanapun mereka adalah orang-orang yang pernah menjadi pemimpin dalam jemaat dan juga dihargai dalam masyarakat, jadi perkataan atau pandangan mereka biasanya masih didengar oleh jemaat. Dalam beberapa hal pengaruhnya bisa positif, misalnya mereka memberi nasihat, menjadi contoh, atau membantu menjaga kebersamaan dalam jemaat karena dianggap lebih berpengalaman. Tetapi di sisi lain, kadang juga bisa menjadi kurang baik kalau mereka terlalu ikut mengambil keputusan padahal secara struktur sudah bukan anggota majelis lagi. Apalagi kalau kehadiran mereka membuat anggota majelis yang aktif sekarang merasa sungkan atau keputusan pelayanan seolah-olah harus menunggu persetujuan mereka. Jadi menurut saya pengaruhnya ada, baik secara positif maupun dalam beberapa situasi bisa menimbulkan persoalan dalam tata pelayanan di jemaat.

Peneliti : Apakah kehadiran para tua-tua jemaat ini berpengaruh dalam sidang majelis?

Responden : Kalau menurut saya tua-tua jemaat kadang kehadiran mereka membantu memberikan masukan-masukan kepada majelis gereja kalau di undang ya untuk hadir, tetapi kadang beberapa yang dianggap tua-tua jemaat ini melewati batas peran mereka yang seharusnya dalam sidang mereka hanya akan menjadi

penasehat, menjadi penengah dalam sidang, tapi justru mereka menganggap bahwa mereka juga wajib hadir dan mengambil sebuah keputusan. Ini justru pemikiran yang keliru dari mereka, mereka seakan-akan mau membawa ketokohan mereka sebagai *ambe'-ambe' tondok* itu kedalam gereja yang jelas-jelasnya memiliki struktur kepemimpinan yang sudah tertata dalam jemaat. Bahkan saya sudah sering jelaskan kepada mereka bahwa dalam tata gereja sidang majelis gereja itu sebenarnya sidang yang hanya majelis gereja dan pengurus OIG saja yang hadir kecuali dalam rapat diperluas di situ siapapun boleh hadir untuk memberi usul-usulan, kalau pun di perlukan penasehat-penasehat dari orang-orang tua tentu pastinya akan melalui undangan resmi dari majelis gereja tapi tentunya tidak juga dalam setiap sidang atau rapat-rapat majelis gereja mereka dihadirkan. Intinya sesuai kebutuhan lah, karena tentunya ada porsinya untuk mereka bisa ikut dalam rapat yaitu pada rapat di perluas. Tapi itulah mereka yang terlalu memaksakan diri untuk selalu hadir dalam setiap sidang atau rapat-rapat yang dilaksanakan oleh majelis gereja, bahkan waktu awal-awal saya menekankan bahwa dalam sidang mejelis gereja itu bukan rananya mereka untuk hadir dalam rapat-rapat tetapi justru mereka mengatakan karna rata-rata majelis yang baru terpilih saat itu masih muda-muda ada dari orang tua ini yang mengatakan "*apa mo tu la na pogau' majelis gereja dako'*" artinya dia selalu menganggap dirinya paling berpengaruh dan paling penting bagi kemajelisan. Nahh itu yang terjadi dalam jemaat saat ini. Dan memang sebenarnya tua-tua jemaat ini tidak ada dalam tata gereja karena jabatan gerejawi

dalam tata gereja itu pada jabatan khusus hanya ada 3 yakni pendeta, penatua dan diaken itu saja.

Peneliti : Kemudian sekaitan dengan sidang majelis ini, sebenarnya menurut pemahaman bapak, apa itu sidang majelis gereja?

Responden : Sidang majelis gereja itu ialah sidang yang membahas tentang usulan-usulan yang masuk dalam sidang diperluas dan sidang majelis gereja itu ialah memutuskan atau mengambil sebuah keputusan untuk di jalankan sepanjang tahun masa pelayanan anggota majelis. Jadi dalam sidang majelis gereja itu yang berhak memutuskan keputusan bersama itu ialah para majelis gereja bukan orang yang dianggap tua-tua bukan juga anggota jemaat karena majelis gereja yang akan mengerjakannya.

Peneliti : Lalu sejauh mana pemahaman bapak tentang pokok-pokok bahasan dalam sidang mejelis dan apa pentingnya sidang ini?

Responden : Kalau menurut saya, pokok-pokok bahasan dalam sidang majelis itu biasanya berkaitan dengan usulan-usulan pelayanan, program kerja jemaat, keadaan jemaat, keuangan, serta hal-hal yang perlu diputuskan untuk dijalankan dalam pelayanan gereja. Jadi apa yang dibahas itu pada dasarnya menyangkut kebutuhan dan arah pelayanan jemaat ke depan. Kemudian menurut saya pentingnya bersidang itu karena melalui sidang itu para majelis bisa bermusyawarah, mempertimbangkan usulan-usulan, lalu mengambil keputusan bersama supaya pelayanan dalam jemaat berjalan teratur dan tidak masing-

masing berjalan sendiri. Karena keputusan yang diambil dalam sidang itulah yang nantinya akan dilaksanakan oleh majelis gereja selama masa pelayanan.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Y. Pakiding/Tua-Tua Jemaat

Hari/Tanggal : Jumat, 1 Mei 2026

Pukul : 17.49-18.34

Tempat : Rumah bapak Y. Pakiding, dusun Rante Pasang, desa Buangin

Peneliti : Selamat sore kakek

Responden : Ya selamat sore

Peneliti : Ada tugas ku dari kampus untuk penelitian, bisakah wawancara sama kakek?

Responden : Ohh iya wawancara apa mi itu?

Peneliti : Ini ada pertanyaan mau ku tanyakan. Pertanyaannya apa yang kakek pahami tentang tua-tua jemaat?

Responden : Kalau yang saya pahami, tua-tua jemaat itu adalah orang-orang yang dianggap lebih dewasa dan berpengalaman dalam kehidupan gereja, sehingga bisa menjadi teladan dan tempat meminta nasihat bagi orang-orang. Artinya orang-orang yang lebih dulunya pernah aktif sebagai majelis gereja dan dianggap bisa membantu memberi arahan atau masukan dalam kehidupan jemaat. itu yang saya pahami.

Peneliti : Kemudian kalau menurut kakek apa yang membedakan tua-tua jemaat ini dengan anggota jemaat yang lain?

Responden : Kalau menurut saya, yang membedakan tua-tua jemaat dengan anggota jemaat yang lain itu karena mereka dianggap lebih berpengalaman dalam kehidupan gereja dan pernah terlibat dalam pelayanan sebagai majelis, sehingga pemikiran dan pendapat mereka biasanya dibutuhkan. Kemudian mereka juga dianggap bisa menjadi contoh atau tempat meminta saran bagi anggota jemaat yang lain, walaupun sebenarnya mereka tetap sama sebagai anggota jemaat.

Peneliti : Apakah kehadiran tua-tua jemaat berpengaruh dalam kehidupan kehidupan jemaat?

Responden: Ya seperti yang saya katakan tadi bahwa tua-tua jemaat itu adalah orang-orang yang dianggap lebih dewasa, berpengalaman, dan pernah terlibat dalam pelayanan gereja, jadi tentu kehadiran mereka berpengaruh dalam kehidupan jemaat. Karena biasanya mereka menjadi tempat meminta saran, memberi masukan, dan kadang juga menjadi contoh bagi jemaat melalui pengalaman dan cara mereka dalam melihat persoalan-persoalan di gereja.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya. Apa yang kakek pahami dengan sidang majelis gereja atau rapat majelis?

Responden: Sidang majelis itu kalau menurut saya pertemuan yang dilakukan para majelis untuk membahas hal-hal yang menyangkut pelayanan dalam gereja.

Peneliti : Menurut kakek seberapa penting sidang itu dalam kehidupan gereja?

Responden : Kalau menurut saya penting sekali itu bersidang dalam gereja karena melalui sidang tentunya para majelis bisa bermusyawarah, membahas kebutuhan jemaat, dan mengambil keputusan supaya pelayanan dalam gereja berjalan dengan baik dan teratur.

Peneliti : Masih adakah yang mau kakek jelaskan?

Responden : Ya mungkin itu saja yang bisa saya jelaskan.

Peneliti : Oke baik terima kasih kakek sudah bersedia saya wawancarai.

Responden : Ya sama-sama.

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Andreas Musa/Tua-Tua Jemaat

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Mei 2026

Pukul : 18.11-18.58

Tempat : Rumah bapak Andreas, dusun Rante Pasang, desa Baungin

Peneliti : Selamat sore om

Responden : Iya selamat sore...

Peneliti : Saya mau wawancara om kalau boleh?

Responden : Iya boleh. Mau wawancara apa?

Peneliti : Ini ada pertanyaan om yang mau saya tanyakan.

Responden : Pertanyaan apa?

Peneliti : Bisakah om jelaskan apa yang om pahami tentang tua-tua jemaat?

Responden : Ohh yang dikatakan tua-tua jemaat itu orang-orang yang dituakan dalam jemaat karena pengalaman mereka dalam pelayanan dan kehidupan bergereja. Biasanya mereka dihargai karena dianggap bisa memberi contoh, nasihat, dan pertimbangan bagi jemaat. Tidak semua orang itu bisa di sebut sebagai tua-tua

jemaat karena tua-tua jemaat itu orang yang memiliki perilaku yang baik yang bisa jadi panutan bagi orang lain.

Penelitian : Apa yang membedakan tua-tua jemaat dengan anggota jemaat yang lain?

Responden: Ya yang membedakan itu karena kalau dikatakan tua-tua jemaat itu dianggap lebih dituakan karena pengalaman dalam pelayanan, perilaku yang baik, dan cara hidupnya yang bisa menjadi panutan bagi orang lain. Artinya karena tidak semua orang bisa disebut tua-tua jemaat. Jadi biasanya mereka lebih dihargai dan pendapatnya juga sering menjadi pertimbangan dalam kehidupan jemaat.

Peneliti : Menurut om apakah tua-tua jemaat itu berpengaruh dalam kehidupan jemaat?

Responden: Ya berpengaruh, mereka bisa menjadi contoh dan panutan bagi jemaat melalui sikap, perilaku, dan pengalaman mereka dalam kehidupan gereja. Selain itu, mereka juga dapat memberi nasihat, masukan-masukan ke orang yang lebih muda.

Peneliti : Kemudian apa yang om pahami dengan sidang majelis gereja?

Responden: Sidang itu biasanya menjadi tempat bagi para majelis gereja untuk membicarakan berbagai hal berkaitan dengan pelayanan yang mau mereka jalankan dalam jemaat. Biasanya di dalam sidang itu dibahas berbagai program kerja, kemudian juga biasanya dilaksanakan untuk mengevaluasi setiap program pelayanan yang sedang berjalan. Ya mungkin kurang lebih itu yang saya pahami secara pribadi.

Peneliti : Menurut om, apakah sidang itu penting dalam kehidupan gereja?

Responden : Sidang itu penting dalam kehidupan gereja karena melalui sidang berbagai hal yang menyangkut pelayanan dapat dibahas di dalam sidang. Jadi para majelis membahas merancang program pelayanan sesuai kebutuhan jemaat dan kemudian mengambil keputusan bersama supaya pelayanan gereja dapat berjalan dengan baik dan teratur.

Peneliti : Semua pertanyaan sudah terjawab. Terima kasih om sudah bersedia untuk saya wawancarai.

Responden : Iya...

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Hal yang Perlu Dicatat	Hasil Pengamatan
1	Pelaksanaan Sidang Majelis	Siapa saja yang hadir dalam sidang; apakah hanya Majelis Gereja dan perwakilan Organisasi Intra Gerejawi (OIG)	
2	Keterlibatan dalam Diskusi	Apakah tua-tua jemaat ikut berbicara, memberikan pendapat, atau terlibat dalam pembahasan saat sidang berlangsung	.
3	Pengaruh dalam Pengambilan Keputusan	Apakah pendapat tua-tua jemaat tampak mempengaruhi atau menentukan arah keputusan yang diambil dalam sidang	
4	Respons Majelis terhadap Tua-Tua Jemaat	Bagaimana sikap pendeta, penatua, dan diaken terhadap kehadiran dan pernyataan tua-tua jemaat dalam sidang	

5	Suasana dan Dinamika Sidang	Apakah sidang berjalan tertib, apakah ada ketegangan, perdebatan, atau tekanan yang muncul selama sidang	
---	--------------------------------	---	--

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Hal yang Perlu Dicatat	Hasil Pengamatan
1	Pelaksanaan Sidang Majelis	Siapa saja yang hadir dalam sidang; apakah hanya Majelis Gereja dan perwakilan Organisasi Intra Gerejawi (OIG)	Sidang Majelis Gereja tidak hanya dihadiri oleh Majelis Gereja dan Organisasi Intra Gerejawi tetapi juga dihadiri oleh tua-tua jemaat (mantan Majelis Gereja)
2	Keterlibatan dalam Diskusi	Apakah tua-tua jemaat ikut berbicara, memberikan pendapat, atau terlibat dalam pembahasan saat sidang berlangsung	Tua-tua jemaat tidak hanya hadir sebagai penasihat dalam sidang tetapi juga ingin turut serta mengambil keputusan dalam sidang majelis gereja.
3	Pengaruh dalam Pengambilan Keputusan	Apakah pendapat tua-tua jemaat tampak mempengaruhi atau menentukan arah keputusan yang diambil dalam sidang	Ketika majelis gereja ingin memutuskan suatu keputusan menyangkut pelayanan dalam gereja, namun tua-tua jemaat tidak setuju dengan keputusan

			tersebut, maka mereka menganggap keutusan itu tidak sah. Sehingga, sering kali menimbulkan perdebatan yang menghambat jalannya sidang majelis geereja.
4	Respons Majelis terhadap Tua-Tua Jemaat	Bagaimana sikap pendeta, penatua, dan diaken terhadap kehadiran dan pernyataan tua-tua jemaat dalam sidang	Ada yang menerima dengan kehadiran tua-tua jemaat tersebut dengan alasan setuju dengan pendapat tua-tua jemaat. Ada juga yang tidak setuju karena dianggap mereka terlalu mendominasi pengambilan keputusan dalam sidang majelis gereja yang seharusnya diputuskan secara musyawarah oleh para majelis gereja.
5	Suasana dan Dinamika Sidang	Apakah sidang berjalan tertib, apakah ada ketegangan,	Kehadiran tua-tua jemaat dalam sidang majelis yang

		perdebatan, atau tekanan yang muncul selama sidang	seharusnya menjadi penasehat dan juga penengah dalam sidang dinilai menjadi tidak tertib dan justru menimbulkan perdebatan dalam sidang karena dianggap hadir tidak sesuai dengan yang semestinya (menjadi penasihat, penengah dalam sidang).
--	--	---	--